

Penentuan Tipologi Kesenjangan Wilayah di Kabupaten Lamongan Berdasarkan Aspek Ekonomi dan Sosial

Yeni Ratnasari, Eko Budi Santoso

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS)
Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia
e-mail: eko_budi@urplan.its.ac.id

Abstrak—Kesenjangan wilayah yang terjadi di Kabupaten Lamongan disebabkan adanya ketidakmerataan percepatan dan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan sosial antar kecamatan. Tujuan penelitian ini adalah menentukan tipologi kesenjangan wilayah di Kabupaten Lamongan berdasarkan aspek ekonomi dan sosial. Metode analisis yang digunakan adalah analisis PLS-CFA untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kesenjangan wilayah di Kabupaten Lamongan berdasarkan aspek ekonomi dan sosial, analisis *Point by point methode* dan perhitungan nilai *Range* untuk mengetahui tingkat kesenjangan wilayah berdasarkan aspek ekonomi dan sosial, analisis Statistik Deskriptif untuk menentukan tipologi kesenjangan wilayah berdasarkan aspek ekonomi dan sosial. Dari hasil akhir penelitian didapatkan 4 tipologi kesenjangan wilayah berdasarkan aspek ekonomi dan sosial, yaitu Tipologi A merupakan kelompok kecamatan yang mempunyai karakteristik kemajuan ekonomi dan tingkat kesejahteraan sosial tinggi; Tipologi B mempunyai karakteristik kemajuan ekonomi tinggi namun memiliki tingkat kesejahteraan rendah; Tipologi C mempunyai karakteristik kemajuan ekonomi rendah namun memiliki tingkat kesejahteraan sosial tinggi; Tipologi D mempunyai karakteristik kemajuan ekonomi dan tingkat kesejahteraan rendah.

Kata Kunci— tipologi kesenjangan wilayah, aspek ekonomi dan aspek sosial

I. PENDAHULUAN

KESENJANGAN wilayah merupakan kondisi dimana terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan dan perkembangan ekonomi antar wilayah. Permasalahan tersebut masih didominasi adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pendidikan, kesehatan, serta rendahnya akses masyarakat terhadap sarana prasarana sosial ekonomi [1]. Kondisi demikian menyebabkan beberapa daerah mengalami kemajuan, sementara beberapa daerah lain mengalami ketertinggalan [2].

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang menunjukkan keberhasilan pembangunan wilayahnya ditandai dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 yaitu sebesar 7,12% [3]. Disaat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan menunjukkan perkembangan yang positif,

namun masih terdapat ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah kecamatan [4]. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2012 berada di Kecamatan Babat yaitu sebesar 10,40% dan yang paling rendah berada di Kecamatan Brondong sebesar 4,43% [5].

Indikasi kesenjangan wilayah berdasarkan aspek sosial dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan sosialnya [1]. Data BPS Kabupaten Lamongan tahun 2013 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin terbanyak berada di Kecamatan Babat sebesar 2.168 jiwa dan yang paling sedikit berada di Kecamatan Sarirejo sebesar 218 jiwa [6]. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan sosial diindikasikan dari ketidakmerataan distribusi partisipasi penduduk usia sekolah dan infrastruktur sosial antar wilayah [7]. Kesenjangan fasilitas kesehatan di Kabupaten Lamongan ditunjukkan dengan indeks fasilitas kesehatan. Terjadi konsentrasi fasilitas kesehatan di Kecamatan Lamongan dengan skor 100 dan yang paling rendah skornya adalah Kecamatan Sukorame yaitu sebesar 25 [8].

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tipologi kesenjangan wilayah di Kabupaten Lamongan berdasarkan aspek ekonomi dan sosial. Dimana sasaran yang dilakukan yaitu menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kesenjangan aspek ekonomi dan sosial, menganalisis tingkat kesenjangan wilayah berdasarkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kesenjangan ekonomi dan sosial, dan yang terakhir menentukan tipologi kesenjangan wilayah di Kabupaten Lamongan berdasarkan aspek ekonomi dan sosial. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan pembangunan wilayah di Kabupaten Lamongan secara spesifik pada masing-masing tipologi yang terbentuk. Sehingga nantinya dapat mempermudah dalam perumusan arahan atau strategi pemerataan pembangunan wilayah di seluruh wilayah kecamatan.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan

untuk menilai tingkat kesenjangan wilayah di Kabupaten Lamongan berdasarkan aspek ekonomi dan sosial, maka langkah awal yang dilakukan adalah menentukan indikator dan variabel kesenjangan wilayah berdasarkan aspek ekonomi dan sosial berdasarkan teori yang didapatkan, kemudian melakukan pengujian teori dengan melakukan analisis berdasarkan kondisi empiris.

B. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis PLS-CFA, Point by point method dan perhitungan nilai Range, serta analisis Statistik Deskriptif. Input variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang dihasilkan dari sintesa tinjauan pustaka antara lain variabel PDRB Per kapita, laju pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, jumlah investasi, kondisi jalan, tingkat pendidikan penduduk usia SMA, fasilitas puskesmas, fasilitas rumahsakit, fasilitas pendidikan SD, fasilitas pendidikan SMP, fasilitas pendidikan SMA dan tingkat kesejahteraan penduduk. Variabel yang memiliki tingkat kesenjangan tinggi berdasarkan aspek ekonomi adalah variabel jumlah investasi, kondisi jalan, PDRB Per kapita, variabel fasilitas pendidikan SMA, fasilitas rumahsakit, tingkat pendidikan penduduk usia SMA, fasilitas pendidikan SMP.

Analisis PLS-CFA bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kesenjangan wilayah di Kabupaten Lamongan berdasarkan aspek ekonomi dan sosial. Evaluasi dalam analisis ini dilihat dari nilai *Standardized Loadings* dan nilai CR (*Critical Ratio*). Nilai *standardized loading* ini merupakan besarnya korelasi antara variabel manifest dengan konstruk kesenjangan wilayah berdasarkan aspek ekonomi dan sosial. Apabila suatu variabel memiliki nilai *standardized loading* lebih besar dari 0,50 maka dapat dikatakan memiliki validitas yang baik, dan memiliki nilai critical ratio (CR) di atas 2,00 menunjukkan variabel tersebut signifikan sehingga dapat dikatakan valid digunakan sebagai alat ukur kesenjangan wilayah berdasarkan aspek ekonomi dan sosial.

Analisis Point by Point method dan perhitungan nilai Range merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesenjangan wilayah berdasarkan tingkat kemajuan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kesenjangan ekonomi dan sosial. Tahap pertama dalam melakukan analisis ini adalah dengan menghitung nilai kemajuan pada masing-masing variabel yang berpengaruh terhadap kesenjangan aspek ekonomi dan sosial dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$B_{ij} = \frac{X_{ij}}{X_{\max}}$$

Keterangan:

- B_{ij} = Nilai rasio variabel i di kecamatan j
 X_{ij} = Nilai variabel i di kecamatan j
 $X_{i \max}$ = Nilai maksimum variabel i

Kemudian menambahkan nilai rasio keseluruhan variabel aspek ekonomi maupun aspek sosial untuk mendapatkan nilai gabungan aspek ekonomi maupun sosial yang menunjukkan kemajuan ekonomi dan nilai gabungan dari variabel-variabel pada aspek sosial menunjukkan tingkat kesejahteraan sosial dengan menggunakan rumus dibawah ini

$$INI_{Bij} = \frac{1}{p} \sum_{i=1}^p B_{ij}$$

Keterangan :

- INI_{Bij} = nilai gabungan aspek ekonomi/sosial
 P = jumlah dari variabel

Dengan Kriteria:

- Nilai rasio $0 < B_{ij}/INI_{Bij} < 0,50$: nilai kemajuan variabel pada aspek ekonomi maupun sosial rendah
- Nilai rasio $0,50 < B_{ij}/INI_{Bij} < 1$: nilai kemajuan variabel pada aspek ekonomi maupun sosial tinggi.

Perhitungan nilai Range untuk menilai seberapa besar tingkat kesenjangan wilayah berdasarkan variabel yang berpengaruh terhadap kesenjangan ekonomi dan sosial dengan. Metode ini menghitung selisih antara nilai terbesar dengan nilai terkecil pada masing-masing variabel aspek ekonomi maupun sosial.

Analisis statistik diskriptif merupakan alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan kelompok kecamatan berdasarkan perbedaan karakteristik kemajuan ekonomi (merupakan nilai gabungan dari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kesenjangan wilayah pada aspek ekonomi) dan kesejahteraan sosial (merupakan nilai gabungan dari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kesenjangan wilayah pada aspek sosial) ke dalam bentuk diagram pencar/ *scatter plot*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Variabel yang Berpengaruh Terhadap Kesenjangan Wilayah di Kabupaten Lamongan Berdasarkan Aspek Ekonomi dan Sosial

Untuk menganalisis variabel yang berpengaruh terhadap kesenjangan wilayah berdasarkan aspek ekonomi dan sosial menggunakan teknik analisis PLS-CFA. Tujuan analisis ini adalah untuk melihat korelasi/pengaruh masing-masing variabel terhadap kesenjangan wilayah di Kabupaten Lamongan berdasarkan aspek ekonomi dan sosial. Prinsip analisis ini adalah apabila nilai *standardized loadings* di atas 0,50 dapat dikatakan variabel tersebut memiliki pengaruh yang tinggi dan memiliki validitas yang baik dalam mengukur konstruk kesenjangan pada aspek ekonomi maupun sosial. Dan apabila variabel tersebut memiliki nilai CR diatas 2,00 menunjukkan nilai *standardized loadings* tersebut signifikan, sehingga dapat dikatakan valid dijadikan sebagai alat ukur kesenjangan

wilayah di Kabupaten Lamongan berdasarkan aspek ekonomi dan sosial. Dari hasil analisis PLS-CFA didapatkan output sebagai berikut:

Tabel 1.
Output Hasil Analisis PLS-CFA Aspek Ekonomi

Latent Variable	Manifest Variable	Standardized loadings	CR	Ket.
Aspek Ekonomi	PDRB Per kapita	0,802	3,672	Valid
	Kontribusi sektor industry manufaktur terhadap PDRB	0,117	0,299	Tidak Valid
	Laju pertumbuhan PDRB	0,637	2,519	Valid
	Jumlah angkatan kerja	0,777	2,594	Valid
	Jumlah tenaga kerja di sektor industry manufaktur	0,333	1,807	Tidak Valid
	Jumlah investasi	0,891	3,437	Valid
	Kondisi jalan	0,813	3,011	Valid

Sumber: Hasil analisa, 2014

Tabel 2.
Output Hasil Analisis PLS-CFA Aspek Sosial

Latent Variable	Manifest Variable	Standardized loadings	CR	Ket.
Aspek Sosial	Tingkat pendidikan penduduk usia SD	0,185	0,494	Tidak valid
	Tingkat pendidikan penduduk usia SMP	0,083	0,187	Tidak Valid
	Tingkat pendidikan penduduk usia SMA	0,724	2,280	Valid
	Migrasi penduduk	0,098	0,254	Tidak Valid
	Fasilitas Rumahsakit	0,822	2,689	Valid
	Fasilitas Puskesmas	0,530	2,985	Valid
	Fasilitas pendidikan SD	0,642	2,615	Valid
	Fasilitas pendidikan SMP	0,679	3,021	Valid
	Fasilitas pendidikan SMA	0,813	3,011	Valid
	Kondisi perumahan	0,294	0,114	Tidak Valid
	Tingkat kesejahteraan penduduk	0,516	2,378	Valid

Berdasarkan tabel output hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari 18 variabel kesenjangan wilayah berdasarkan aspek ekonomi dan sosial, setelah dianalisis menggunakan PLS-CFA didapatkan 12 variabel yang memiliki nilai standardized loadings atau korelasi di atas 0,50 dan memiliki nilai CR diatas 2,00 antara lain : variabel PDRB Per kapita, laju pertumbuhan PDRB, jumlah angkatan kerja, jumlah investasi, kondisi jalan, tingkat pendidikan penduduk usia SMA, fasilitas puskesmas, fasilitas rumahsakit, fasilitas pendidikan SD, fasilitas pendidikan SMP, fasilitas pendidikan SMA, tingkat kesejahteraan penduduk. Sehingga berdasarkan analisis

diatas, 12 variabel tersebut dapat dikatakan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesenjangan wilayah di Kabupaten Lamongan berdasarkan aspek ekonomi dan sosial.

B. Analisis Tingkat Kesenjangan Wilayah di Kabupaten Lamongan Berdasarkan Aspek Ekonomi dan Sosial

Dalam menganalisis tingkat kesenjangan wilayah yang terjadi di Kabupaten Lamongan berdasarkan aspek ekonomi dan sosial yaitu dengan menggunakan analisis *Point by Point Methode* dan Perhitungan nilai Range. Metode tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kesenjangan wilayah di Kabupaten Lamongan berdasarkan perbedaan kemajuan masing-masing variabel yang berpengaruh pada aspek ekonomi dan sosial.

Tabel 3.
Tingkat Kesenjangan Wilayah di Kabupaten Lamongan berdasarkan Aspek Ekonomi

No	Variabel	Nilai Range	R > 0,83	R < 0,83	Keterangan
1	PDRB Per kapita	0,87	✓		Tinggi
2	Laju Pertumbuhan PDRB	0,57		✓	Rendah
3	Jumlah Angkatan Kerja	0,75		✓	Rendah
4	Jumlah investasi	0,998	✓		Tinggi
5	Kondisi jalan	0,96	✓		Tinggi
Rata-rata		0,83			

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa variabel jumlah investasi (0,998), kondisi jalan (0,96), dan PDRB Per kapita (0,87) memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan rata-rata kesenjangan aspek ekonomi. Sedangkan untuk variabel jumlah angkatan kerja dan laju pertumbuhan PDRB memiliki nilai yang rendah dibandingkan dengan rata-rata kesenjangan aspek ekonomi yaitu sebesar 0,75 dan 0,57. Tingginya kesenjangan pada variabel jumlah investasi, kondisi jalan dan PDRB Per kapita adalah penyebab utama kesenjangan wilayah di Kabupaten Lamongan. Untuk variabel jumlah angkatan kerja (0,70) dan laju pertumbuhan PDRB (0,57) mempunyai nilai kesenjangan yang rendah karena berada dibawah rata-rata kesenjangan aspek ekonomi. Rendahnya tingkat kesenjangan pada variabel tersebut menunjukkan bahwa bahwa capaian kemajuan pada masing-masing variabel tersebut sudah cukup merata di Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.
Tingkat Kesenjangan Wilayah di Kabupaten Lamongan berdasarkan Aspek Sosial

No	Variabel	Nilai Range	R > 0,85	R < 0,85	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan Penduduk Usia SMA	0,98	✓		Tinggi
2	Fasilitas Rumahsakit	1,00	✓		Tinggi
3	Fasilitas Puskesmas	0,69		✓	Rendah
4	Fasilitas Pendidikan SD	0,77		✓	Rendah
5	Fasilitas Pendidikan SMP	0,90	✓		Tinggi
6	Fasilitas Pendidikan SMA	1,00	✓		Tinggi
7	Tingkat Kesejahteraan Penduduk	0,66		✓	Rendah
Rata-rata		0,85			

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa kesenjangan wilayah di Kabupaten Lamongan pada aspek sosial yang memiliki nilai tinggi adalah variabel fasilitas pendidikan SMA sebesar 1,00, fasilitas rumahsakit sebesar 1,00, tingkat pendidikan penduduk usia SMA sebesar 0,95, dan fasilitas pendidikan SMP sebesar 0,90, Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kesenjangan variabel tersebut lebih besar daripada rata-rata tingkat kesenjangan aspek sosial yaitu >85. Tingginya kesenjangan pada variabel fasilitas pendidikan SMA, fasilitas rumahsakit, tingkat pendidikan penduduk usia SMA, dan fasilitas pendidikan SMP adalah penyebab utama kesenjangan wilayah di Kabupaten Lamongan. Hal ini dikarenakan variabel tersebut memiliki nilai pengaruh yang besar pada model kesenjangan wilayah pada aspek sosial yang telah terindetifikasi sebelumnya pada sasaran pertama.

Untuk variabel fasilitas pendidikan SD (0,77), fasilitas puskesmas (0,69) tingkat kesejahteraan penduduk (0,66) mempunyai nilai kesenjangan yang rendah karena berada dibawah rata-rata kesenjangan aspek sosial. Rendahnya tingkat kesenjangan pada variabel tersebut menunjukkan bahwa bahwa capaian kemajuan pada masing-masing variabel tersebut sudah cukup merata di Kabupaten Lamongan.

C. Menentukan Tipologi Kesenjangan Wilayah di Kabupaten Lamongan Berdasarkan Aspek Ekonomi dan Sosial

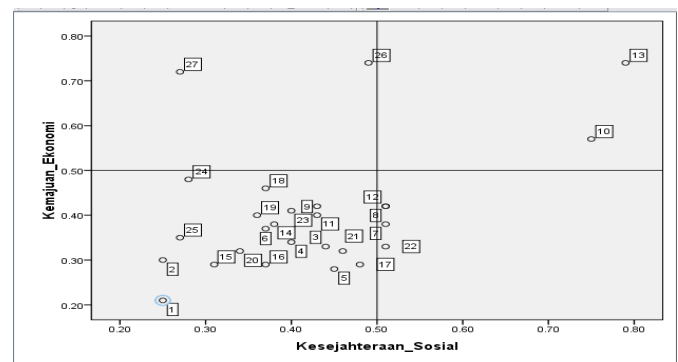
Analisis statistik diskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik kecamatan berdasarkan kemajuan ekonomi (merupakan nilai gabungan dari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kesenjangan wilayah pada aspek ekonomi) dan kesejahteraan sosial (merupakan nilai gabungan dari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kesenjangan wilayah pada aspek sosial) ke dalam bentuk diagram pencar/ *scatter plot*. Berikut merupakan input data dalam penentuan tipologi

kesenjangan wilayah di Kabupaten Lamongan berdasarkan aspek ekonomi dan sosial :

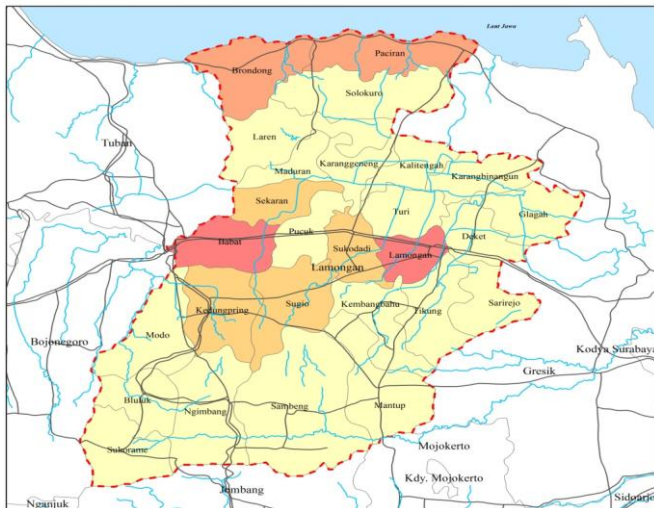
Tabel 5.
Input Data Tipologi Kesenjangan Wilayah di Kabupaten Lamongan Berdasarkan Aspek Ekonomi dan Sosial

No	Kecamatan	Aspek Ekonomi	Aspek Sosial
1	Sukorame	0,21	0,25
2	Bluluk	0,30	0,25
3	Ngimbang	0,33	0,44
4	Sambeng	0,34	0,40
5	Mantup	0,28	0,45
6	Kembangbahu	0,37	0,37
7	Sugio	0,38	0,51
8	Kedungpring	0,42	0,51
9	Modo	0,42	0,43
10	Babat	0,57	0,75
11	Pucuk	0,40	0,43
12	Sukodadi	0,42	0,51
13	Lamongan	0,74	0,79
14	Tikung	0,38	0,38
15	Sarirejo	0,29	0,31
16	Deket	0,29	0,37
17	Glagah	0,29	0,48
18	Karangbinangun	0,46	0,37
19	Turi	0,40	0,36
20	Kalitengah	0,32	0,34
21	Karanggeneng	0,32	0,46
22	Sekaran	0,33	0,51
23	Maduran	0,41	0,40
24	Laren	0,48	0,28
25	Solokuro	0,35	0,27
26	Paciran	0,74	0,49
27	Brondong	0,72	0,27

Berdasarkan input data diatas, dapat digambarkan diagram pencar yang menunjukkan pengelompokan kecamatan berdasarkan kesamaan karakteristik kemajuan ekonomi dan tingkat kesejahteraan sosial. Hasil diagram pencar terhadap input data pada tabel di atas, ditunjukkan dalam gambar di bawah ini:



Gambar. 1. Diagram Pencar Tipologi Kesenjangan Wilayah di Kabupaten Lamongan Berdasarkan Aspek Ekonomi dan Sosial



Gambar 2. Peta Tipologi Kesenjangan Wilayah di Kabupaten Lamongan Berdasarkan Aspek Ekonomi dan Sosial

Berdasarkan diagram pencar dan peta di atas, maka Kabupaten Lamongan dapat dikelompokkan menjadi 4 tipe kelompok wilayah sebagai berikut:

1. Tipologi A

Tipologi A ini merupakan kelompok kecamatan yang termasuk dalam Kuadran I dengan karakteristik kemajuan ekonomi yang tinggi dan mempunyai tingkat kesejahteraan sosial yang tinggi pula. Adapun kecamatan yang termasuk dalam kuadran I ini adalah Kecamatan Babat dan Lamongan. Kelompok ini merupakan kelompok kecamatan yang kemajuan ekonomi dan kesejahteraan sosialnya sudah optimal.

2. Tipologi B

Tipologi B ini terdiri dari kelompok kecamatan yang berada di Kuadran II dan memiliki karakteristik kemajuan ekonomi yang tinggi, namun kesejahteraan sosial yang lebih rendah. Kecamatan yang termasuk dalam kelompok kuadran ini adalah Kecamatan Paciran dan Brondong.

3. Tipologi C

Tipologi C ditempati kelompok kecamatan yang termasuk dalam Kuadran IV. Kelompok kecamatan ini memiliki karakteristik tingkat kemajuan ekonomi yang rendah, namun memiliki kesejahteraan sosial yang tinggi. Kecamatan yang termasuk dalam Kuadran IV ini adalah Kecamatan Sugio, Kedungring, Sekaran, dan Sukodadi

4. Tipologi D

Tipologi D terdiri dari kelompok kecamatan yang termasuk dalam Kuadran III. Kelompok kecamatan pada kuadran ini memiliki karakteristik kemajuan ekonomi yang rendah dan memiliki kesejahteraan sosial juga rendah. Kecamatan yang termasuk dalam kelompok kuadran ini adalah Kecamatan Sukorame, Bluluk, Ngimbang, Sambeng, Mantup, Kembangbahu, Modo, Pucuk, Tikung, Sarirejo, Deket, Glagah, Karangbinangun, Turi, Kalitengah, Karanggeneng, Maduran, Laren, Solokuro.

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat 12 variabel yang berpengaruh terhadap kesenjangan wilayah di Kabupaten Lamongan berdasarkan aspek ekonomi dan sosial yaitu variabel PDRB Per kapita, Laju pertumbuhan ekonomi, Jumlah angkatan kerja, Jumlah investasi, Kondisi jalan, Tingkat pendidikan penduduk usia SMA, Fasilitas rumahsakit, Fasilitas puskesmas, Fasilitas pendidikan SD, Fasilitas pendidikan SMP, Fasilitas pendidikan SMA, Tingkat kesejahteraan penduduk
2. Dari hasil analisis tingkat kesenjangan wilayah di Kabupaten Lamongan pada aspek ekonomi, variabel yang memiliki nilai tingkat kesenjangan tertinggi adalah variabel jumlah investasi (0,998) dan yang memiliki nilai terendah adalah variabel variabel laju pertumbuhan PDRB (0,57). Untuk tingkat kesenjangan wilayah di Kabupaten Lamongan pada aspek sosial yang memiliki nilai tertinggi adalah variabel fasilitas pendidikan SMA (1,00) dan fasilitas rumahsakit (1,00), sedangkan variabel tingkat kesejahteraan penduduk mempunyai nilai tingkat kesenjangan yang rendah yaitu sebesar 0,66.
3. Terdapat 4 tipologi kesenjangan wilayah berdasarkan aspek ekonomi dan sosial, yaitu 1) Tipologi A ditempati oleh Kecamatan Babat dan Lamongan dengan karakteristik kemajuan ekonomi yang tinggi dan mempunyai tingkat kesejahteraan sosial yang tinggi; 2) Tipologi B ditempati oleh Kecamatan Paciran dan Brondong dengan karakteristik kemajuan ekonomi yang tinggi, namun kesejahteraan sosial yang lebih rendah; 3) Tipologi C ditempati Kecamatan Sugio, Kedungring, Sekaran, dan Sukodadi dengan karakteristik tingkat kemajuan ekonomi yang rendah, namun memiliki kesejahteraan sosial yang tinggi; 4) Tipologi D ditempati Kecamatan Sukorame, Bluluk, Ngimbang, Sambeng, Mantup, Kembangbahu, Modo, Pucuk, Tikung, Sarirejo, Deket, Glagah, Karangbinangun, Turi, Kalitengah, Karanggeneng, Maduran, Laren, Solokuro dengan karakteristik kemajuan ekonomi dan kesejahteraan sosial juga rendah.

B. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk mendukung penelitian ini adalah diperlukan penelitian lanjutan mengenai arahan atau strategi untuk mengurangi kesenjangan wilayah di Kabupaten Lamongan berdasarkan aspek ekonomi dan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Y.R. mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan finansial melalui Beasiswa Bidik Misi tahun 2010-2014, Dinas instansional Kabupaten Lamongan terkait, dan semua pihak yang membantu penulis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Basri, *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan bagi Kebijakan Ekonomi Indonesia..* Jakarta: PT.Gelora Aksara Utama (2002).
- [2] Z. Arifin, *Kesenjangan dan Konvergensi Ekonomi Antar Kabupaten Pada Empat Koridor di Propinsi Jawa Timur.* Jurnal Humanity, Volume IV Nomor Maret 2009: 154-164. Fakultas Ekonomi Jurusan IESP. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (2009)
- [3] (Monograph Online Sources) Anonym. (2013, October, 21). *Pertumbuhan Ekonomi Lamongan Pada 2012 Capai 7,12 Persen.* Available: <http://pertumbuhan.ekonomi.lamongan.pada.2012.capai.7,12.persen-Surya.htm>
- [4] N.Rachmasari, *Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan dan Konergensi antar Kecamatan di Kabupaten Lamongan.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (2007)
- [5] Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, PDRB Kabupaten Lamongan Tahun 2013
- [6] Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, Kabupaten Lamongan Dalam Angka Tahun 2013
- [7] Bappeda Kabupaten Lamongan, RPJMD Kabupaten Lamongan Tahun 2010-2015
- [8] Bappeda Kabupaten Lamongan, RTRW Kabupaten Lamongan Tahun 20008-2028